

EFEKTIF DAN EFISIEN PERBEDAAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKTIVITAS

Kata efektif dan efisien memiliki banyak kesamaan, dan karena itu, mereka sering disalahgunakan dan disalahtafsirkan, baik dalam penggunaan dan aplikasi sehari-hari. Setiap bisnis harus mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi karyawan ketika melakukan *brainstorming* cara untuk membangun berdasarkan strategi. Hanya karena sebuah perusahaan atau karyawan memiliki satu, bagaimanapun, itu tidak selalu berarti bahwa yang lain sama-sama hadir.

Memanfaatkan metodologi yang efektif dan efisien dalam hampir semua kapasitas pekerjaan dan kehidupan akan menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi; sementara kekurangan itu, yah, hasil positif akan sangat tipis.

Sebelum kita membahas berbagai nuansa antara masing-masing dan bagaimana keduanya menjadi faktor dalam produktivitas, mari kita uraikan semuanya dengan definisi istilah keduanya.

Efektif dan Efisien

Efektif didefinisikan sebagai “menghasilkan efek yang diputuskan, tegas, atau diinginkan.” Sementara itu, “efisien” didefinisikan sebagai “mampu menghasilkan hasil yang diinginkan dengan sedikit atau tanpa kendala, efek samping atau limbah (berdasarkan waktu atau bahan).”

Cara yang agak sederhana untuk menjelaskan perbedaan antara keduanya adalah dengan mempertimbangkan bola lampu. Katakan bahwa lampu teras Anda padam dan Anda memutuskan untuk mengganti bola lampu pijar di luar dengan lampu LED. Entah bohlam akan efektif dalam mencapai tujuan memberikan Anda cahaya di malam hari, tetapi lampu LED akan menggunakan lebih sedikit energi dan karenanya menjadi pilihan yang lebih efisien.

Sekarang jika Anda salah mengatur timer untuk lampu dan dihidupkan sepanjang hari, maka Anda akan membuang-buang energi. Sementara bola lampu masih melakukan tugas menciptakan cahaya dengan cara yang efisien, bola lampu menyala pada waktu yang salah dan karenanya tidak efektif.

Cara efektif difokuskan pada mencapai tujuan, sedangkan metode yang efisien difokuskan pada cara terbaik untuk mencapai tujuan. Baik kita berbicara tentang metode, karyawan, atau bisnis, subjek yang dimaksud dapat menjadi efektif, tetapi tidak efisien; atau efisien, tetapi tidak terlalu efektif. Ketika datang ke efektif dan efisien, tujuan mencapai produktivitas maksimum akan menjadi kombinasi di mana subjek efektif dan seefisien mungkin dalam melakukannya.

Seperti Apa Efektivitas untuk Kesuksesan dan Produktivitas?

Efektif adalah semua tentang melakukan sesuatu yang menghasilkan niat atau efek yang diinginkan.

Contohnya: Jika sebuah perusahaan pengendalian hama disewa untuk menghilangkan kutu bangunan dan mereka menggunakan “metode A” dan berhasil menyelesaikan pekerjaan, maka mereka telah efektif dalam mencapai tugas yang diberikan kepada mereka.

Tugas itu dilakukan dengan benar, sejauh perusahaan pengontrol hama melakukan apa yang harus mereka lakukan. Adapun seberapa efisien “metode A” dalam menyelesaikan tugas, itu cerita lain.

Jika perusahaan pengendalian hama membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan menggunakan lebih banyak sumber daya dari yang

dibutuhkan, maka efisiensi mereka dalam menyelesaikan tugas itu tidak terlalu baik. Klien mungkin merasa bahwa meskipun pekerjaan telah selesai, nilai dalam layanan tidak sesuai dengan standar.

Ketika menilai efektivitas strategi bisnis apa pun, sebaiknya mengajukan pertanyaan tertentu sebelum bergerak maju:

- **Apakah solusi target untuk masalah telah diidentifikasi?**
- **Apakah waktu respons ideal untuk mencapai tujuan?**
- **Apakah biaya seimbang dengan manfaatnya?**

Melihat pertanyaan-pertanyaan ini, seorang pemimpin harus bertanya sejauh mana metode, alat, atau sumber daya memenuhi kriteria di atas dan mencapai efek yang diinginkan? Jika subjek yang dipermasalahkan tidak mencapai salah satu dari tanda-tanda ini maka produktivitas kemungkinan akan berkurang.

Seperti Apa Efisiensi dalam Kesuksesan dan Produktivitas

Efisiensi akan memperhitungkan sumber daya dan bahan yang digunakan dalam kaitannya dengan nilai pencapaian efek yang diinginkan. Uang, orang, inventaris, dan mungkin yang paling penting, waktu, dan semua faktor dalam persamaan.

Efisiensi dapat diukur dengan berbagai cara, tetapi secara umum, bisnis yang menggunakan lebih sedikit bahan akan lebih efisien dan memiliki keunggulan dibandingkan pesaing, dengan asumsi mereka juga efektif.

Pertimbangkan tim penjualan misalnya. Katakanlah bahwa tim penjualan perusahaan ditugasi melakukan 100 panggilan seminggu dan bahwa anggota tim itu mencapai tujuan mereka setiap minggu tanpa kesulitan. Anggota di tim penjualan efektif dalam mencapai tujuan mereka, tetapi pertanyaan tentang efisiensi muncul ketika manajemen melihat berapa banyak dari panggilan tersebut yang berubah menjadi koneksi yang solid dan akhirnya menutup transaksi.

Jika kurang dari 10 persen panggilan itu menghasilkan koneksi, produktivitasnya relatif rendah karena efisiensinya tidak cukup seimbang dengan efeknya. Manajemen dapat mempertahankan strategi yang sama atau mengambil pendekatan baru. Mungkin mereka memecah tim penjualan mereka dengan anggota tertentu menangani bagian berbeda dari proses penjualan, atau mereka mencari cara yang lebih baik untuk berhubungan dengan pelanggan mereka melalui perusahaan komunikasi.

Tujuannya pada akhirnya adalah menemukan keseimbangan yang tepat di mana mereka menjadi efisien dengan sumber daya yang mereka miliki untuk memaksimalkan tujuan penjualan mereka tanpa memforsir kinerja mereka. Menemukan keseimbangan ini seringkali lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, tetapi sangat penting untuk bisnis apa pun yang akan berkembang.

Menggabungkan Efisiensi dan Efektivitas untuk Memaksimalkan Produktivitas

Jika bisnis tidak efektif dalam mencapai tujuan secara keseluruhan dan pelanggan tidak merasa bahwa layanan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, maka efisiensi menjadi sangat tidak relevan. Karena alasan inilah yang terbaik adalah membentuk kerangka kerja yang efektif dan kemudian bekerja untuk mewujudkan efisiensi dalam praktik produktivitas.

Peningkatan produktivitas dimulai dengan mengambil inisiatif untuk melihat seberapa efektif perusahaan, karyawan, atau metode melalui tinjauan kinerja. Para pemimpin harus membuat pemantauan secara teratur memeriksa kinerja di semua tingkatan secara keseluruhan, dan

memperhitungkan hasil yang dihasilkan. Bisnis dan karyawan sering tidak efisien karena mereka tidak mencari cara yang lebih baik untuk melakukan hal yang benar, atau kekurangan alat yang tepat untuk menjadi efektif dengan cara yang seefisien mungkin.

Mirip dengan meningkatkan tingkat efektivitas manajer atau karyawan, secara teratur mengukur sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan efek yang diinginkan akan memastikan bahwa efisiensi dipertanggungjawabkan. Ini dapat melibatkan segala sesuatu mulai dari melacak inventaris dan pengeluaran, hingga bagaimana komunikasi ditangani dalam suatu organisasi.

Dengan menetapkan nilai dasar untuk metrik utama, dan secara teratur melihatnya setelah perubahan tertentu dilakukan, para pemimpin perusahaan akan memiliki gagasan yang jauh lebih baik tentang hasil seperti apa yang mereka hasilkan dalam bisnis. Tidak diragukan lagi proses ini selangkah demi selangkah akan membuat produktivitas bisnis menjadi meningkat. Dengan melakukan upaya terkonsentrasi, kelemahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih cepat daripada nanti ketika kerusakan sudah terjadi pada setiap bagian bisnis.

Kesimpulan

Memahami perbedaan antara menjadi efektif dan efisien adalah kunci dalam memaksimalkan produktivitas. Dengan menggabungkan 2 hal tersebut akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan tercapai dengan cara terbaik. Menemukan keseimbangan optimal harus menjadi tujuan akhir bagi karyawan dan bisnis:

- Ambil langkah-langkah yang menghasilkan solusi.
- Tinjau prosesnya dan cari tahu bagaimana melakukannya dengan lebih baik.
- Ulangi proses ini dengan apa yang telah dipelajari dengan cara yang lebih efisien.

Dan begitu saja, produktivitas yang efektif dan efisien dimaksimalkan.